

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Ramel Yanuarta dan Shinta Permata Sari**  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Abstract:** This study to examine the effect of liquidity (current ratio/CR), debt policy (debt ratio/DR), and activity (total asset turnover/TATO) on profitability (return on equity/ROE) at the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study considered causal comparative study, the study population is a manufacturing company listed on the Stock Exchange from 2007 until 2010. Based on purposive sampling method obtained 224 samples. The type of data used are secondary data. Data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The method of analysis used is multiple regression analysis. The research proves that (1) current ratio has positive and insignificant effect on ROE, (2) debt ratio has negative and insignificant effect on ROE, (3) total asset turnover has positive and significant effect on ROE. Thus, the major determinant of the profitability of a company is the total asset turnover, for which the company manufactures and investors should pay attention to these variables.*

**Kata Kunci :** *Return On Equity, Current Ratio, Debt Ratio, and Total Asset Turnover*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kondisi ekonomi seperti sekarang ini persaingan usaha semakin ketat, tidak hanya bersaing pada tingkat lokal saja, tetapi telah melibatkan persaingan perusahaan multinasional. Persaingan ini juga dipicu oleh penghapusan hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional dan kemajuan teknologi yang mengakibatkan batas negara dalam dunia bisnis tidak ada lagi. Perubahan lingkungan ini memberikan tekanan bagi perusahaan untuk melakukan perubahan-perubahan. Perusahaan dituntut untuk merespon perubahan tersebut agar dapat sukses pada persaingan saat ini maupun pada masa yang akan datang serta dituntut juga untuk bekerja secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tersebut mampu mencapai tujuannya.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Kasmir, 2011:196). Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Abdul (2007:77) salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, yang mana rasio lancar yang tinggi, menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dengan hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan.

Kebijakan hutang di ukur dengan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Lukman (2009:65) faktor lain yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas adalah aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Jadi, apabila semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas dan berdampak pada profitabilitas yang dihasilkan akan mengalami peningkatan (Lukman, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kebijakan hutang, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen, sedangkan yang dijadikan sebagai variabel independen adalah likuiditas, kebijakan hutang, dan aktivitas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus, 2001). Profitabilitas yang juga dikenal dengan rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya. Kemampuan ini ditunjukkan oleh aktivitas perusahaan, baik hubungannya dengan penjualan, total aktiva yang tersedia di perusahaan maupun dari struktur modal yang dimiliki. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh menunjukkan semakin baik manajemen menjalankan operasi perusahaan (Sofyan, 2004:304).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain angka laba sebelum atau setelah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan (Kasmir, 2005:304).

### ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas***

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut. Pertama, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan angka rasio atau “nisbah” yang diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio lancar yang tinggi, menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Kedua, Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang yang diukur dengan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menggunakan lebih banyak hutang akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas, dan menggunakan hutang yang lebih besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham.

Ketiga, aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas diukur dengan *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Rasio yang tinggi

biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (Abdul, 2007:81).

### **Perumusan Hipotesis**

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Abdul (2007:77) salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, yang mana rasio lancar yang tinggi, menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan memperhatikan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama.

$H_1$  : likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dengan hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan.

Kebijakan hutang di ukur dengan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan memperhatikan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua.

H<sub>2</sub> : kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Lukman (2009:65) faktor lain yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas adalah aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Jadi, apabila semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas dan berdampak pada profitabilitas yang dihasilkan akan mengalami peningkatan (Lukman, 2009). Dengan memperhatikan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga:

H<sub>3</sub> : Aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data likuiditas, kebijakan hutang, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut merupakan data *time series cross section* tahunan dari tahun 2007-2010. Data diperoleh melalui melalui pojok BEI FE UNP dan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui adanya

hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebasnya. Persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROE_{i,t} = a + b_1CR_{i,t} + b_2DR_{i,t} + b_3TATO_{i,t} + e$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

e = *Standard Error*

i = Saham perusahaan i

t = Periode waktu (tahunan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel tersebut yaitu likuiditas, kebijakan hutang, dan aktivitas. Dan yang menjadi variabel terikatnya adalah profitabilitas (ROE).

*Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu dan juga merupakan bentuk rasio profitabilitas yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa jumlah data yang memenuhi kriteria penelitian adalah 224 perusahaan selama periode 2007–2010. Nilai minimum *return on equity* (ROE) adalah 0,51%, nilai maksimum 85,65%, nilai rata-rata 22,1730, dan standar deviasi sebesar 15,64575.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *current ratio* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,1951 kali. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh 2,1951 kali aktiva lancar. Nilai maksimum adalah 7,7 kali dan nilai minimum 0,21 kali.

Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Kebijakan hutang dalam penelitian ini di ukur dengan *Debt Ratio* (DR). *Debt Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 (lampiran) terlihat bahwa rata-rata *debt ratio* adalah 0,4655 kali artinya bahwa 46,55% pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang, dan sisanya 53,45% disediakan oleh pemegang saham. Nilai maksimum *deb ratio* adalah 0,92 kali dan nilai minimum adalah 0,07 kali.

Aktivitas di ukur dengan *total asset turnover* (TATO), merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Dilihat dari hasil penelitian pada Tabel 1 (lampiran) nilai rata-rata *total asset turnover* adalah sebesar 1,3018 kali artinya secara rata-rata perusahaan manufaktur mampu meningkatkan penjualan sebesar 1,3018 kali dari total aktiva. Nilai maksimum sebesar 3,77 kali dan nilai minimum 0,10 kali.

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROE_{i,t} = 15,774 + 0,325 CR_{i,t} - 7,904 DR_{i,t} + 7,194 TATO_{i,t}$$

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 0,066. Ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu nilai CR, DR, dan TATO sebesar 6,6%. Sisanya 93,4% ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil pengolahan data, didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,293 pada tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

Nilai koefisien CR bernilai positif 0,325 dan nilai t hitung adalah sebesar 0,339 dengan signifikansi  $0,735 > 0,05$ . Hal ini berarti CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak.

Nilai koefisien DR bernilai negatif 7,904 dan nilai t hitung sebesar -1,047 dengan signifikansi  $0,296 > 0,05$ . Hal ini berarti DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak.

Nilai koefisien TATO bernilai positif 7,194 dan nilai t hitung sebesar 3,971 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang berarti dalam penelitian ini  $H_1$  di tolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi likuiditas, maka profitabilitas yang dihasilkan rendah. Implikasi pengaruh positif dalam penelitian ini artinya tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan tersebut atau perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar maupun hutang lancar tidak berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan.

Tidak signifikan hasil penelitian ini juga disebabkan karena sebagian nilai rasio kurang baik, dan sebagian lagi bernilai baik, hal ini membuat sulit untuk menyatakan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk dan juga menyebabkan perusahaan tidak mempertimbangkan likuiditas untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada variabel kebijakan hutang hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti hasil penelitian ini  $H_2$  di tolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang,

kemampuan untuk memperoleh laba berkurang, ini disebabkan karena pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini karena pendanaan hutang yang digunakan perusahaan terlalu tinggi dan menyebabkan kemampuan memperoleh laba merosot, karena sebagian dana yang dihasilkan digunakan untuk membayar hutang. Pada variabel aktivitas menunjukkan hasil bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti hasil penelitian  $H_3$  di terima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas yang di indikasikan dengan TATO, semakin tinggi profitabilitas (ROE) yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, meningkatnya laba akan meningkatkan perubahan ROE.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) dan Kwandinata (2005), yang menemukan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dimana perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi yang tercermin dalam perubahan ROE melalui perputarannya sehingga berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang didapat investor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menyatakan bahwa. Pertama, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi pengaruh positif dalam penelitian ini artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut. Tidak signifikan hasil penelitian ini juga disebabkan karena sebagian nilai rasio kurang baik, dan sebagian lagi bernilai baik, hal ini membuat sulit untuk menyatakan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk

dan juga menyebabkan perusahaan tidak mempertimbangkan likuiditas untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Kedua, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang, kemampuan untuk memperoleh laba berkurang, ini disebabkan karena pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Ketiga, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas yang di indikasikan dengan TATO, semakin tinggi profitabilitas (ROE) yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, meningkatnya laba akan meningkatkan perubahan ROE.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim. (2007). *Manajemen Keuangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- . (2010). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Aminatuzzahra. (2010). “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, Terhadap *Return On Equity*“. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan, Edisi ke Delapan, Buku 1*. (Dodo Suharto, S.E, MBA, Akt. Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.

————— (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas, Buku 1.* (Ali Akbar Yulianto. Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat

Brigham, Eugene F. dan J. fred Weston. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* (Alfonsus Sirait, S.E, M.Bus. Terjemahan). Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

Gujarati, Damodar N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika.* (Julius A. Mulyadi. Terjemahan). Edisi 3. Jakarta: Erlangga.

[Http: //www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Idris. (2006). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS.* Padang: FE-UNP.

Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Keown, Arthur J. *et al.* (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Edisi Kesepuluh.* (Marcus Prihminto Widodo. Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.

Lukas Atmaja Setia. (2003). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi).* Yogyakarta: Andi.

Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis : untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta : BPFE UGM.

Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, & Bradford D. Jordan. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Syafri Harahap. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Subramanyam, K.R. dan John J.Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan.* (Dewi Yanti. Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.

Surat Edaran dari Badan Pengawas Pasar Modal, Nomor SE- 02/PM/2002.